

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam tercapainya daya pikir dan tindakan untuk memecahkan masalah. Sukmadinata (2007) menyatakan kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya siswa untuk mencapai pendidikan bergantung pada diri masing-masing siswa. Kegiatan belajar di sekolah bersifat formal dan direncanakan oleh para guru dengan metode pembelajarannya, sesuai dengan tujuan belajar, dan materi yang harus dipelajari (bahan ajar), meskipun kegiatan belajar telah direncanakan namun ada beberapa permasalahan yang bisa terjadi misalnya perilaku siswa yang kurang bersemangat belajar, cepat merasa bosan dengan gurunya atau materi pembelajarannya, jenuh, kurang mengerti materi yang disampaikan oleh guru mereka dan rendahnya motivasi siswa pada kegiatan belajar di sekolah. (Dalyono, 2010). Hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memang memegang peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pendidikan pada dasarnya bertujuan membangun bangsa seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang di harapkan.

Secara hukum bunyi UU mengisyaratkan bahwa pendidikan kita harus memiliki karakter positif yang kuat, arti pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif (aspek intelektual: pengetahuan, pengertian, keterampilan berfikir), afektif (aspek perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri), dan psikomotor (aspek keterampilan motorik), serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kuncinya yang paling penting adalah belajar. Dengan belajar kita dapat mengetahui berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui. Belajar dapat dilakukan dimana saja, baik itu belajar di sekolah, di rumah, atau di lingkungan manapun kita berada. Dalam pendidikan, keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat diukur melalui hasil dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelolah emosi diri sendiri dan orang lain. Motivasi belajar adalah faktor fisik yang

bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, gaya belajar juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rita Dunn dan Kenneth Dunn (Yusnita, 2013), menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi tinggi, bersikap lebih baik dalam belajar, dan efisien dalam memanfaatkan waktu belajar.

Sedangkan prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya atau yang mempengaruhinya. Dalam hal ini penulis mengangkat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang telah diuraikan di atas yaitu faktor gaya belajar dan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, masih banyak terdapat kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya dilihat dari gaya belajar dan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran. Pada saat guru menerangkan pelajaran ekonomi, terdapat siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda diantaranya dua puluh siswa dengan tenang mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, lima belas siswa sedang mencoret-coret buku ketika guru menerangkan pelajaran dan sembilan siswa tidak bisa duduk diam, Kesembilan siswa tersebut ada yang memainkan bulpen, ada juga yang menggerakkan anggota tubuh mereka seperti kaki untuk lebih dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Ini mengartikan bahwa

setiap siswa memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menampung pelajaran yang disampaikan oleh guru ekonomi. Hal tersebut disebabkan oleh cara gurunya mengajar lebih sering menggunakan cara belajar auditori atau ceramah yang kurang diminati oleh siswa terutama siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, sebab siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai kegiatan belajar praktik, karena mereka lebih mudah mengerti dan menyerap informasi dengan praktik atau dengan gerakan. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru juga banyak siswa yang masih menyontek temannya dan tidak berusaha untuk mengerjakan tugas itu dengan kemampuannya sendiri. Tidak hanya cara belajar siswa yang kurang baik, motivasi siswa juga dalam belajar sangat rendah, sebab masih banyak siswa yang tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran, masih ada saja siswa yang permissi keluar kelas pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan cara belajar siswa seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa, siswa tidak akan memperoleh prestasi yang tinggi apabila tidak merubah cara belajar yang kurang baik ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis beberapa waktu lalu, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean, yaitu dapat dilihat pada hasil nilai ulangan atau prestasi siswa pada semester ganjil, dari 73 orang siswa yang terdiri dari dua kelas hanya 40 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 33 orang siswa tidak mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Silau Kahean belum memuaskan dan sesuai dengan

apa yang diharapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Ekonomi adalah 70, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 70 yaitu sebanyak 33 orang dari siswa keseluruhan kelas XI yang berjumlah 73 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah.
2. Gaya belajar siswa yang bervariasi.
3. Guru cenderung mengajar dengan aktivitas auditori,
4. Prestasi belajar rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berhubung luasnya cakupan masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018.

2. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018 ?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari aspek gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) pada pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh motivasi dan gaya belajar (kinestetik) terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018 ?



1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Silau Kahean T.P 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Silau Kahean untuk mengetahui bagaimana gaya belajar dan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk menambah referensi dipergustakaan Unimed bagi penulis selanjutnya dalam meneliti bidang yang sama.